

Karya Keselamatan dalam Kristus Berdasarkan Surat Kolose 1:14, 20, 22 bagi Orang Percaya Masa Kini

Stepanus Stephanus¹

stepanus.japen@gmail.com

Suhadi Suhadi²

suhadiyahman@gmail.com

Abstract

When God created Adam and Eve the first humans, they were created in God's image without any stain of sin in them. As time went on, the first human Adam and Eve finally fell into sin because of their own choice, they had violated God's command by eating the fruit of knowledge that was forbidden to eat so that humans became sinners. But because of God's great love for sinful mankind (John 3:16), God sent Jesus Christ to come into the world to save mankind from sin. By the saving work of Jesus Christ human sins are forgiven by God. Through this paper the author wants to describe by using qualitative methods with a literature study approach. So that it can be concluded that the work of Jesus Christ in the salvation of mankind, Christ redeems, reconciles, and sanctifies humans from sin, so that believing humans are free from the penalty of eternal death. Implementation for believers of the work of salvation that is done by Jesus Christ, the believer perseveres in his faith in Jesus Christ and remains firm in the hope of receiving eternal life.

Keywords: *Salvation, Christ, Colossians 1:14,20,22, believers*

Abstrak

Pada waktu Allah menciptakan Adam dan Hawa manusia pertama, mereka diciptakan segambar dengan Allah tanpa ada noda dosa dalam diri mereka. Seiring berjalannya waktu, Adam dan hawa manusia pertama itu akhirnya jatuh dalam dosa oleh karena pilihan mereka sendiri, mereka telah melanggar perintah Allah dengan memakan buah pengetahuan yang dilarang untuk dimakan sehingga manusia menjadi berdosa. Tetapi oleh karena kasih Allah yang besar kepada manusia berdosa (Yoh. 3:16), sehingga Allah mengutus Yesus Kristus datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Oleh karya keselamatan Yesus Kristus dosa manusia diampuni oleh Allah. Melalui tulisan ini penulis ingin mendeskripsikan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karya Yesus Kristus dalam keselamatan umat manusia, Kristus menebus, mendamaikan dan menguduskan manusia dari dosa, supaya manusia yang percaya terbebas dari hukuman kematian yang kekal. Bagi orang percaya masa kini atas karya keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus, maka orang percaya yakin telah ditebus, didamaikan dan dikuduskan oleh Tuhan Yesus Kristus dan akan menerima hidup yang kekal.

Kata-kata kunci: Keselamatan, Kristus, Kolose 1:14,20,22, orang percaya

¹ Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

² Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

PENDAHULUAN

Keselamatan adalah kebutuhan hidup manusia yang hakiki, perlunya keselamatan karena adanya dosa, bila tidak ada dosa maka tidak perlu ada kebutuhan untuk manusia diselamatkan. Dosa membuat relasi manusia dengan Allah terganggu, dosa akibatnya fatal manusia terpisah dari Allah (Yes. 59:2). Alkitab menyatakan bahwa karena dosa maka manusia mendapat hukuman kematian yang kekal (Rm. 6:23). Hukuman itu terjadi dikarenakan manusia tidak taat, lebih memilih menuruti kehendak sendiri akhirnya melawan Allah. Sebagaimana diungkapkan oleh Harlow, “Karena manusia telah berdosa melawan Allah. Allah harus menghukumnya. Allah itu adil. Ia tak dapat tahan melihat orang-orang yang berdosa melawan-Nya ada di hadapan hadirat-Nya. Jika si pemberontak tidak bertobat, ia harus dienyahkan selama-lamanya.”³ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harlow, bahwa akibat manusia melawan Allah maka manusia akan menerima hukuman yang kekal. Hidup manusia terancam tanpa ada harapan. Maka sesungguhnya manusia sangat memerlukan keselamatan hidup kekal.

Bertolak dari kenyataan bahwa manusia hidupnya terancam dan tidak ada harapan, maka manusia sangat membutuhkan pertolongan. Satu-satunya pertolongan itu datang dari Allah. Oleh sebab itu atas inisiatif Allah, Ia mengutus pribadi kedua Allah Tritunggal yaitu Tuhan Yesus Kristus datang ke dunia supaya manusia bisa diselamatkan dari hukuman kekal. Allah melakukan hal itu karena Ia mengasihi umat manusia (Yoh. 3:16). Oleh Karya Kristus maka manusia yang percaya kepada-Nya menerima jaminan keselamatan hidup yang kekal.

METODE

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sujarweni bahwa penelitian merupakan suatu penyelidikan atau usaha yang sistematis, terkendali, empiris, teliti dan kritis terhadap fenomena-fenomena untuk mencari fakta-fakta, dan kebenaran.⁴ Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif literatur. Menurut Sugiyono metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, serta analisis data bersifat induktif.⁵ Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna teks, bahwa penelitian ini fokus pada

³ Harlow E.R, *Dapatkan Kita Mengenal Allah* (Jakarta: Immanuel, n.d.), 64.

⁴ Wiratna V Sujarweni, *METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019), 3.

⁵ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2010), 9.

pemahaman tentang konteks, interpretasi, dan signifikansi teks tersebut. Sedangkan pendekatan deskriptif literatur adalah teknik pengumpulan data berdasarkan kajian Pustaka sebagai bahan pendukung penemuan teori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karya Yesus Kristus dalam keselamatan umat manusia, Kristus menebus, mendamaikan dan menguduskan manusia dari dosa, supaya manusia yang percaya terbebas dari hukuman kematian yang kekal. Implementasi bagi orang percaya atas karya keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus, orang percaya yang menerima penebusan, pendamaian dan pengudusan dari Kristus mengalami perubahan hidup, hidup dalam kesatuan dan kasih, menjalani kehidupan yang menunjukkan kebenaran Kristus, dan terlibat dalam pelayanan dan kesaksian yang kuat. Orang percaya hidup sebagai saksi-saksi hidup tentang karya Kristus dalam hidup orang percaya, dan melalui itu, orang percaya memuliakan dan memperkenalkan Kristus kepada dunia di sekitar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teks Alkitab

Pembahasan pada bagian ini didasarkan pada teks Alkitab yang ditulis oleh rasul Paulus kepada umat Tuhan yang ada di Kolose. Yang dalam pemahaman penulis sangat menarik untuk diadakan kajian dalam hal memahami karya keselamatan dalam Kristus.

Kristus Menebus

Dalam surat rasul Paulus kepada umat Tuhan di Kolose, berbunyi: “di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa” (Kol. 1:14). Atas perkenanan Allah Bapa, karya penebusan itu dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus untuk pengampunan dosa manusia. Sebagaimana yang ditulis oleh Bolkestein, yakni: “Penebusan adalah keampunan dosa. Keampunan dosa berarti, bahwa nisbah antara Allah dan manusia telah diperbaiki Allah. Allah telah menghapuskan kesalahan kita. Ia memulai sejarah baru dengan kita. Semuanya dimulai dari mulanya. Dengan demikian segala perkara menjadi baru, oleh karena Allah hendak melihat semuanya dengan cara yang baru. Di dalam keampunan. Maka penebusan itu menjadi Sesuatu yang mengenai pribadi manusia. Allah tidak memberikan kepada kita sesuatu barang, tetapi suatu perhubungan baru yang bersifat pribadi. Kita dapat lagi berdiri selaku anak di hadapan Bapa kita. Antara Dia dan kita boleh diadakan lagi persekutuan. Inilah penebusan dan Pengampunan. Dan inilah yang menjadikan segala perkara menjadi baru”.⁶ Karya keselamatan yang dikerjakan oleh Allah melalui Pengorbanan

⁶ Bolkestein, *Tafsiran Kolose* (Jakarta, n.d.), 40.

Tuhan Yesus Kristus di atas kayu salib sebagai jalan untuk membebaskan umat manusia dari kuasa dosa.

Paulus menyatakan kepada orang-orang percaya di Kolose bahwa mereka telah ditebus dari dosa, maka orang-orang percaya di Kolose telah dilepaskan dari kuasa dosa, yakni lewat karya keselamatan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus di kayu salib, menjadikan orang-orang percaya di Kolose menjadi manusia baru di dalam Tuhan Yesus Kristus. Melalui maksud ini Paulus ingin meyakinkan orang percaya yang ada di Kolose, supaya mereka tetap berpegang teguh kepada kebenaran yang Paulus sudah sampaikan, yakni mengenai kebenaran di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Tindakan menebus yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus, untuk melepaskan umat manusia dari kuasa dosa. Oleh penebusan itu maka setiap orang yang percaya kepada Kristus telah ditebus dari dosa dan dibebaskan dari hukuman dan perbudakan dosa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa sumber berikut ini:

Istilah penebusan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah “(Pada umumnya berarti memberikan sesuatu akan pembeli atau pengganti sesuatu yang sudah diserahkan atau perbuatan yang sudah diperbuat) 1 membeli kembali misalnya kalau sudah dijual mutlak. 2. Membayar uang untuk mengambil kembali barang yang tergadai. 3. Membayar uang dsb untuk membebaskan (tawanan, sandera, budak belian dsb).”⁷ Xavier Leon-Dufour menyatakan sebagai berikut: “(Redemption): “penebusan”, padanan apolytrosis dari kata lytron “sarana pembebasan, tebusan”. Dalam bahasa-bahasa modern, istilah ini sesungguhnya berkaitan dengan berbagai cara yang dipakai Allah untuk memperoleh umat bagi diri-Nya: pembebasan dari perbudakan, pelepasan dari pembuangan, penyelamatan dari suatu bahaya.”⁸ Walter A. Elwell menjelaskan sebagai berikut: “penebusan dari pasar, secara khusus dari pasar budak”.⁹ Charles. C. Ryrie, menyatakan sebagai berikut: Penebusan dapat diringkaskan menjadi tiga gagasan mendasar, (1) manusia dibebaskan dari suatu: yaitu dari pasar atau perbudakan dosa, (2) manusia dibebaskan oleh sesuatu; yaitu oleh pembayaran harga dengan darah Kristus, (3) manusia dibebaskan untuk sesuatu: yaitu untuk mengalami kebebasan dan kemudian dipanggil supaya meninggalkan kebebasan dalam alam perbudakan untuk melayani Tuhan yang telah menebus mereka”.¹⁰ Harun Hadiwijono, menjelaskan sebagai berikut: “Gagasan tentang penebusan ini diungkapkan dengan

⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976)., 224.

⁸ Xavier Leon and Dufour, *Ensiklopedi Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)., 541.

⁹ A Walter Elwell, *Evangelical Dictionary of Theology*. (Michigan: Baker Book House: Grand Rapids, 1984)., 917.

¹⁰ Charles C Ryrie, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991)., 37.

bermacam-macam ungkapan. Seperti umpamanya; dibeli dengan pembayaran lunas (I Korintus 6:20, 7:23), ditebus dari kutuk hukum Taurat (Galatia 3:13, 4:5), dibebaskan dari segala kejahatan (Titus 2:14).¹¹ Demikian juga komentar oleh John F. Walvoord, sebagai berikut: sebagaimana dipakai dalam hubungan dengan kematian Kristus, penebusan berarti pembayaran harga yang dituntut oleh Allah yang suci bagi kelepaan orang percaya dari penindasan dan beban dosa. Pembayaran ini menyebabkan orang berdosa itu dibebaskan dari hukuman dan perbudakan.¹²

Berdasarkan beberapa sumber di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut, Penebusan adalah karya Allah yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus di atas kayu salib guna untuk menebus serta membebaskan manusia dari dosa, manusia yang telah tertawan oleh dosa, di tebus kembali oleh Allah supaya manusia dibebaskan dari belenggu dosa. Timbul pertanyaan ditebus kepada siapa, bukan kepada iblis, melainkan tindakan penebusan Allah ini semata-mata untuk keadilan Allah. Tindakan orang percaya yang telah ditebus oleh Allah adalah hidup taat kepada Allah dan melayani Dia selagi masih hidup di dunia ini.

Kristus Memperdamaikan

Allah adalah Allah yang Maha Suci dan Maha Kuasa serta Maha Kasih. Dia adalah khalik langit dan bumi beserta segala isinya. Manusia merupakan puncak ciptaan-Nya, sempurna sesuai dengan rupa dan gambar Allah diciptakannya manusia (Kej. 1:26-27). Mereka tinggal di taman Eden serta diberikan kebebasan untuk memilih (Kej. 2:15-17), demikian juga diperintahkan untuk menaklukkan semua ciptaan Allah dalam kuasa mereka (Kej. 1:28). Berarti manusia sejak semula telah memiliki perasaan, rasio dan kehendak untuk bertindak, inilah kelebihan manusia atas semua makhluk ciptaan Allah.

Kebebasan memilih dari manusia untuk menentukan jalan hidupnya dikemudian hari, rupanya mereka lebih cenderung memilih untuk kepentingannya, dari pada menaati perintah Allah. Dalam kitab Kejadian 3:6-7, dinyatakan bahwa manusia itu telah gagal menaati perintah Allah dan jatuh ke dalam dosa melawan Allah yang empunya perintah.

Allah murka terhadap dosa manusia sehingga mengusir mereka keluar dari taman Eden (Kej. 3:33-34). Kejatuhan manusia pertama ke dalam dosa, berakibat kepada generasi berikutnya. Sehingga semua manusia keturunan Adam telah ikut berdosa dan menerima maut sebagai upahnya (Rom. 3:23;6:23). Strong mendefinisikan dosa sebagai:

¹¹ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988)., 348.

¹² John F Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita* (Surabaya: YAKIN, 1969)., 144-145.

“Ketidaksesuaian terhadap hukum moral Allah.”¹³ Sedangkan Buswell mendefinisikan dosa sebagai berikut: “Dosa dapat didefinisikan sebagai apa saja di dalam diri ciptaan yang tidak menyatakan, apa yang bertentangan dengan, sifat kudus sang pencipta.”¹⁴

Charles C. Ryrie menyatakan “sifat utama dosa adalah terletak pada arahnya yang bertentangan dengan Allah.”¹⁵ Dosalah yang menjauhkan manusia dari Allah, “betapa mengerikan dosa dalam pandangan Allah yang kudus.”¹⁶ Dalam kitab Habakuk berkata, “Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman” (Hab. 1:13). Dosa dapat dihapuskan hanya oleh kematian Kristus di kayu salib, sebagaimana ditegaskan oleh Charles C. Ryrie: “Dosa begitu merusak atau menghancurkan, sehingga hanya kematian Anak Allah saja yang dapat menghapuskan dosa (Yoh. 1:29).”¹⁷ Dalam hal ini pengorbanan Kristus sangat memuaskan hati Allah, bagi pengampunan dosa orang percaya.

Rasul Paulus menulis kepada orang percaya di Kolose, dan memaparkan konsep tentang Allah memperdamaikan segala sesuatu di dalam diri Yesus Kristus. “Dan oleh Dialah, Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus” (Kol. 1:20).

Istilah memperdamaikan dalam bahasa Yunani “apokatallasai” kata kerja, aoris infinitif, aktif, pangkalnya “katallaso”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan: “menjadikan damai, mendamaikan, membuat damai.”¹⁸ Sedangkan dalam Kamus Yunani – Indonesia, memberikan arti: “Memperdamaikan.”¹⁹ Oleh karena kata “apokatallasai” Aorist pertama, infinitif aktif: artinya: Pendamaian oleh korban Kristus dalam kematian-Nya di kayu salib, telah mendamaikan manusia dengan Allah adalah sifatnya yang kekal. Kristus telah melaksanakan satu kali untuk selama-lamanya.

Simanjuntak, dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini 3, menjelaskan kata Oleh Dia-lah yang dimaksud rasul Paulus, adalah “menunjuk kepada Kristus sebagai satu-satunya pengantara untuk karya pendamaian yang dimaksudkan.”²⁰ Selanjutnya Simanjuntak menguraikan bahwa: Kata kerja memperdamaikan (apokatllasein) digunakan ditempat lain,

¹³ Strong, *Systematic Theology* (Philadelphia: Judson, 1907)., 269.

¹⁴ Buswell A, *Systematic Theology* (Grand Rapid: Zondervan, 1962)., 264.

¹⁵ Charles C Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1992)., 286.

¹⁶ Ibid., 286.

¹⁷ Ibid., 287.

¹⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*, 243.

¹⁹ Barclay M and Newman Jr, *Kamus Yunani - Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988)., 126.

²⁰ A. dll Sijamantak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Vol. 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981).,

hanya untuk orang dan karenanya agak mengherankan di sini tentang pendamaian segala sesuatu bukan manusia.²¹

Berdasarkan hubungan pribadi manusia, pendamaian merupakan hal yang amat penting. Karena persekutuan manusia dengan Allah sudah rusak, tidak terdapat damai sejahtera, sebelum pendamaian diadakan. Pemahaman yang penuh atas kematian Kristus tidak dapat menghilangkan kebenaran yang ditekankan Perjanjian Baru, bahwa Allah dalam Kristus memperdamaikan manusia dengan diri-Nya. lagi pula “dalam kematian-Nya, Ia mendamaikan seluruh alam semesta.”²²

Terhadap kebenaran dia atas John F. Walvoord mengomentari, sebagai berikut: Pendamaian diselesaikan sekali lagi bagi semua orang oleh Kristus di kayu salib dan seluruh dunia dengan demikian dapat diperdamaikan dengan Allah. Pendamaian ini menjadi pendamaian yang sebenarnya dan berlaku dalam pribadi orang percaya (akan Kristus) pada saat mereka diselamatkan.²³ Merupakan rencana dan tujuan Allah memperdamaikan manusia dengan diri-Nya melalui Kristus. Penebusan umat manusia adalah prakarsa Allah. Di dalam Kristus, Allah memperdamaikan dunia ini dengan diri-Nya sendiri. Kehidupan Allah adalah kehidupan yang mengorbankan diri-Nya atas dasar kasih. Kehidupan itu dinyatakan Yesus Kristus melalui kehidupan dan ajaran-Nya (Yoh. 3:16; 14:6; 11:25).

Selanjutnya rasul Paulus menulis dalam suratnya kepada jemaat yang ada di Roma, sebagai berikut: Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya, hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (Rm. 3:25-26).

Dari ayat tersebut di atas ada dua fakta yang menempatkan jalan pendamaian dalam Alkitab. Hal ini dijelaskan oleh Sutoyo L. Sigar, sebagai berikut: Pertama, bahwasanya hal itu bukan soal memuaskan satu Allah yang bernaftsu membalas dendam, melainkan memuaskan satu Allah yang adil, benar dan suci dalam segala perbuatan-Nya. Kedua, Allah semacam itu meskipun pada satu pihak menuntut pemuasan penuh terhadap kebenaran-Nya, adalah Allah yang sama yang karena kasih-Nya kepada umat manusia yang terhilang mengutus Anak-Nya untuk menjadi jalan pendamaian.²⁴

²¹ Ibid., 644.

²² Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 136.

²³ Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, 166.

²⁴ Sutoyo L. Sigar, *Yesus Kristus Allah, Manusia Sejati* (Surabaya: Pasti dan Yakin, 1983), 69.

Pendamaian terjadi melalui salib yang melenyapkan perseteruan (Ef. 2:16); pendamaian diadakan oleh darah salib Kristus, pendamaian terwujud di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya (Kol. 1:20,22). Jalan pendamaian ini memungkinkan kebenaran melalui pembenaran oleh iman.²⁵ Keyakinan tersebut didukung oleh perlunya jalan pendamaian karena dosa (Rm. 3:9, 23; 5:12), kebenaran Allah (Mzm. 119: 137; 145:17; Rm. 3:25-26), dan fakta sejarah bahwa Kristus benar mati bagi manusia berdosa (Yes. 53:5-7; Gal. 1:4; 3:13; Kol. 1:13-14).

Kematian Tuhan Yesus adalah untuk mempersembahkan kepada Allah suatu korban pendamaian bagi seisi dunia (1Yoh. 2:2). Korban pendamaian Kristus menjadi alasan bagi Allah untuk memberikan kasih karunia-Nya kepada dunia ini. Segenap kasih karunia Allah beralaskan pada kematian Yesus Kristus. Oleh sebab kematian Kristus, Allah dapat memberikan kasih karunia-Nya kepada siapa pun.

Demikian juga oleh kematian-Nya, Tuhan Yesus menghapus dosa isi dunia ini (Yoh. 1:29). “Kematian-Nya menghapus dosa isi dunia supaya jalan kepada Allah terbuka dan pengampunan diberikan kepada semua orang.”²⁶ Hanya karena kematian Tuhan Yesus semua orang akan mengalami kebangkitan dari kematian (Rm. 5:18; I Kor. 15:21, 22). Kebangkitan itu adalah menjadi kebangkitan untuk memperoleh kebinasaan (Yoh. 5:28, 29; Dan. 12:2). Kedua hal ini ditentukan oleh setiap pribadi manusia apakah menerima atau menolak Tuhan Yesus, sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi.

Terwujudnya pengorbanan Kristus di kayu salib untuk menyelamatkan umat-Nya maka “tercapailah tujuan Allah yang dimiliki-Nya sebelum dunia dijadikan-Nya.”²⁷ Sejak semula Allah mempunyai tujuan supaya dapat bersatu dengan seluruh ciptaan-Nya dengan penuh kasih abadi. Oleh karena itu setiap orang percaya yang telah percaya kepada-Nya, telah diperdamaian-Nya dengan Allah dan memuaskan hati Allah.

Kristus Menguduskan

Seperti diketahui dalam pembahasan di atas, bahwa Allah murka terhadap perbuatan manusia yang telah dicemari oleh dosa. Dan dikatakan tidak ada seorang pun yang mencari Allah, semua perbuatan mereka adalah jahat (Rm. 3:9-20). Dalam kitab Yesaya diketahui, “Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti daun dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin” (Yes. 64:6).

²⁵ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1996), 97.

²⁶ Wesley J. Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, t.t.), 124.

²⁷ B. C Hogue, *Keselamatan Kebutuhan Yang Utama* (Bandung: lembaga Literatur Baptis, 1992), 45.

Segala usaha manusia tidaklah mungkin untuk dapat menghampiri Allah yang Maha Kudus. Rasul Paulus melihat ada suatu hal yang paling mendasar dan sangat penting dalam diri manusia, sehingga ia berkata “juga kamu yang dahulu hidup jauh dari Allah dan yang memusuhi-Nya dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat” (Kol. 1:21). Ayat ini haruslah dipahami, “bahwa Paulus menceritakan tentang keadaan hidup masyarakat Kristen Kolose dahulu dengan menyebut cara berpikir selain cara bertindak mereka.”²⁸ Jadi apa yang ada di hati akan mempengaruhi pikiran, demikian juga sebaliknya. Hubungan dengan hal tersebut, Tuhan Yesus bersabda: “Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat” (Mat. 15:19). Apa yang ada di dalam pikiran manusia akan mempengaruhi hatinya. Oleh karena hati dan pikiran manusia telah tercemar oleh dosa, maka terjadilah berbagai perbuatan dosa. Jadi perbuatan manusia sehari-hari merupakan cetusan dari apa yang ada dalam pikiran dan hatinya.

Lebih lanjut rasul Paulus menjelaskan ayat 22 “Sekarang diperdamaikan-Nya, di dalam tubuh jasmaniah Kristus oleh kematian-Nya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya” (Kol. 1:22). Ayat tersebut di atas dalam Alkitab Indonesia – Yunani, tertulis “parastesai humas hagiois” kata diberi tekanan adalah “hagiois” kasus akusatif, jamak, maskulin, artinya: orang percaya dikuduskan oleh darah dan kematian Kristus, kebangkitan Kristus memosisikan orang percaya di hadapan Allah sehingga tak ada cacat – cela dan tidak dapat didakwa oleh siapa pun. Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan, “Untuk menempatkan kamu kudus.” Dalam Kamus Yunani – Indonesia, kata “Hagiois” diartikan “Suci, kudus.”²⁹ Kasus akusatif dalam kasus pembatasan atau akhir dari sesuatu tindakan. Oleh karena tindakan ini telah dikerjakan dan telah berakhir, maka pengudusan oleh Kristus telah terjadi pada saat kematian-Nya di kayu salib. Demikian juga oleh kebangkitan-Nya, Ia sanggup menguduskan setiap orang percaya kepada-Nya.

Perkataan rasul Paulus “untuk menempatkan kamu kudus” adalah berhubungan dengan posisi orang percaya. Pokok pikiran dibalik kata kerja yang digunakan di sini ialah persembahan korban. Donald Guthrie menyatakan ada tiga kata sifat yang digunakan, yakni: Kudus yang berarti suci atau dikhususkan untuk Allah, tak bercela dalam arti tanpa noda dan

²⁸ Simanjuntak, “*Kolose*” *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 645.

²⁹ M Barclay Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988).

tak bercacat yang berarti tidak mungkin dituduh.³⁰ Alkitab mengajarkan bahwa ketika seseorang percaya kepada Kristus, pada saat itu juga orang tersebut mengalami pengudusan (1Kor. 6:11).

Kristus menguduskan orang percaya dengan cara menyerahkan nyawa-Nya bagi orang percaya (Ibr. 10:10; 13:12), dan dengan menghasilkan kesucian di dalam diri orang percaya melalui Roh Kudus (Rm. 8:13; Ibr. 2:11). Roh Kudus menguduskan orang percaya dengan cara membebaskannya dari sifat-sifat kedagingan (Rm. 8:2). Jadi pengudusan bagi orang percaya telah terjadi karena keterlibatan ketiga Oknum Trinitas Ilahi.

Penyerahan secara totalitas setiap pribadi, adalah syarat utama untuk menerima pengudusan dari Kristus. Hal mana sangat relevan dengan pernyataan Wesley Brill sebagai berikut: “Ini adalah bagian manusia dan memang manusia harus dengan kehendaknya sendiri mempersembahkan dirinya kepada-Nya.³¹ Suatu unsur kebenaran dapat dipaparkan, bahwa manusia tidak mungkin melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai pengudusan, melainkan hanya melalui prakarsa Allah yang menjadikan orang percaya kudus dan menang atas segala dosa.

Selanjutnya rasul Paulus memperingatkan jemaat di Kolose, bahwa bagi setiap orang percaya telah mengalami pengudusan dan menempati posisi kudus di hadapan Allah. Paulus menunjuk kepada kematian Kristus, bahwa kematian Kristus di kayu salib dan dengan darah-Nya, Ia telah menguduskan orang percaya baik dalam perbuatan nyata maupun perbuatan yang terkandung dalam hati dan pikiran. Bagi Paulus jemaat Kolose telah mengalami pengudusan dari Kristus, statusnya berubah, dahulu menjadi hamba dosa sekarang sudah menjadi milik Allah. Secara khusus orang Kristen di Kolose telah diasingkan untuk pekerjaan Allah. Kehidupan orang percaya sementara di dunia ini merupakan suatu proses kedewasaan di dalam Kristus untuk menerima keselamatan kekal, yang dipimpin oleh Roh Kudus sebagai pemeterai keselamatannya (Ef. 1:13-14). Roh Kudus akan membantu mematikan perbuatan-perbuatan daging (Rm. 8:13), selanjutnya mengerjakan di dalam diri orang percaya untuk taat kepada Firman Allah (1Ptr. 1:22), supaya menghasilkan buah roh (Gal. 5:22,23), dan menggunakannya untuk pelayanan Allah.

Orang percaya yang telah menerima janji keselamatan, sudah seharusnya memelihara hidup kudus yang tertuju kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Menghindari kebiasaan lama yang tidak dikehendaki oleh Allah, dan menuruti Firman Allah

³⁰ Donald Guthrie, *Donald Guthrie, “Kolose” Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 637.

³¹ Brill, *Dasar Yang Teguh*, 232.

dalam segala aspek kehidupan (Rm. 6:12,13). Kristus telah menguduskan oleh darah-Nya dan memisahkan orang percaya untuk Allah. Henry C. Thiessen memberikan komentar sebagai berikut: Pengudusan sebagai memisahkan diri untuk Allah, memperhitungkan Kristus sebagai kekudusan kita, dibersihkan dari kejahatan moral, serta menjadi serupa dengan gambaran Kristus.³² Dalam hal ini bahwa setiap orang percaya dalam hidupnya, adalah proses untuk menjadi sempurna dan serupa dengan Kristus (2Kor. 3:18; Ef. 4:11-16).

Kata dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan Allah (Kol. 1:22b), berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kedua kata tersebut dapat disimpulkan: “tidak bernoda, suci, kudus dan sempurna, tidak ada cela.”³³ Demikian juga kedua kata ini adalah kata sifat, sama dalam kasus akusatif, jenis maskulin, jumlah jamak. Rasul Paulus menegaskan, bahwa Allah telah memperdamaikan orang percaya dengan diri-Nya oleh darah Yesus Kristus supaya dalam keadaan suci dapat masuk ke dalam hadirat-Nya, dan menghadap Dia. Itulah rencana Allah bagi setiap orang percaya (Ef. 1:4).

Kesucian hidup diperoleh hanya karena sudah dibasuh oleh darah Kristus. Noda-noda dosa tidak ada lagi dalam diri orang percaya (I Yoh. 1:7,9). Tidak ada hukuman bagi orang percaya (Rm. 8:1). Iblis yang mendakwa siang dan malam, kehilangan alasan untuk mencelakakan dan tidak dapat berbuat apa-apa karena darah Kristus telah menyucikan orang percaya (Why. 12:10; Rm. 8:33, 34).

Kristus telah menguduskan setiap orang percaya dan berlayak datang ke hadirat Allah penuh dengan keberanian (Ibr. 4:14-16). Demikian juga ibadah orang percaya menyenangkan hati Tuhan (Rm. 12:1). Sebagai orang percaya hendaknya berani masuk dalam rencana Allah, hari lepas hari dibentuk supaya menjadi serupa dengan Kristus dan semakin mengenal serta melakukan kehendak Allah.

Karya Keselamatan bagi Orang Percaya Masa Kini

Tuhan Yesus sangat merindukan supaya gereja-Nya memiliki komitmen untuk mengenakan pribadi-Nya, dalam melanjutkan visi dan misi-Nya ditengah-tengah dunia ini. Sebagai Allah, Pribadi Yesus Kristus adalah kudus. Oleh sebab itu, melalui surat pertama Petrus dikatakan: “Kuduslah kamu, sebab Aku kudus” (1Ptr. 1:16). Karakter atau posisi “kudus” tetap menjadi prioritas utama bagi kehidupan orang percaya, tanpa kekudusan orang percaya tidak memiliki karakter Kristus.

³² C. Henry Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 1992), 442.

³³ Penyusun Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1995), 164.

Demikian juga dengan hal mempraktikkan firman Allah setiap hari, orang percaya mempunyai tanggung jawab harus dilaksanakan, untuk menjadi kesaksian bagi dunia ini. Rasul Paulus dalam suratnya kepada Timotius, mengatakan: Beritakanlah dan ajarkanlah semuanya itu. ... Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu. Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang. Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau. (1Tim. 4:11,12, 15-16). Jadi Paulus menghendaki orang percaya menerapkan firman Tuhan secara pribadi, dan mengekspresikan firman Tuhan tersebut keluar untuk menjadi teladan bagi semua orang.

Pada bagian ini akan dibahas tiga penerapan bagi orang percaya, pertama berhubungan dengan penebusan oleh Kristus kepada orang percaya kedua mengenai karya Kristus yang telah mendamaikan orang percaya dan karya Kristus yang telah menguduskan orang percaya.

Orang Percaya yang Ditebus

Sebagai implikasi penting bagi orang percaya yang telah ditebus oleh Tuhan Yesus Kristus adalah bahwa pengampunan dosa, melalui karya penebusan oleh Kristus orang percaya ditebus dari dosa-dosa mereka. Hal ini menyatakan bahwa Allah telah mengampuni semua pelanggaran orang percaya dan menghapus hutang dosa mereka dengan cara menyalibkan Kristus di kayu salib (Kolose 2:13-14). Implikasinya adalah bahwa orang percaya tidak lagi harus hidup dalam rasa bersalah dan penghukuman dosa, melainkan mereka dapat hidup dalam kebebasan dan sukacita dari pengampunan yang diberikan melalui karya Kristus.

Orang percaya memperoleh kemerdekaan dari kuasa kegelapan, bahwa melalui penebusan Kristus orang percaya telah dibebaskan dari kuasa kegelapan dan masuk ke dalam kerajaan Anak-Nya (Kolose 1:13). Ini berarti bahwa orang percaya tidak lagi berada di bawah pengaruh dan penguasaan dosa, Iblis, atau dunia yang jahat. Orang percaya telah ditebus dan diberikan kedudukan yang baru dalam Kristus, sehingga mereka dapat hidup dalam kemenangan dan kehidupan yang benar di hadapan Allah.

Karya penebusan oleh Kristus juga membawa kepada pemulihan hubungan yang rusak antara manusia dan Allah. Orang percaya yang sebelumnya hidup dalam keadaan terpisah dari Allah karena dosa, sekarang diperdamaikan dengan Allah melalui darah Kristus

yang tercurah di kayu salib (Kolose 1:20-22). Implikasinya adalah bahwa mereka dapat memiliki persekutuan yang intim dengan Allah, dapat berhubungan dengan-Nya, dan hidup dalam keselarasan dengan rencana-Nya.

Penebusan Kristus membawa pembebasan dari hukum dan tradisi manusia yang membatasi dan membebani orang percaya. Orang percaya tidak perlu tunduk pada peraturan-peraturan manusia yang mengatur makanan, minuman, hari raya atau perayaan tertentu (Kolose 2:16-23). Orang percaya telah ditebus oleh Kristus, dan hidup orang percaya sekarang harus didasarkan pada kasih dan kebenaran-Nya, bukan pada aturan-aturan manusia.

Penebusan Kristus juga mengajarkan bahwa penebusan itu membawa transformasi dan identitas baru bagi orang percaya. Orang percaya telah ditebus dan dihidupkan bersama dengan Kristus, sehingga orang percaya tidak lagi terkait oleh dunia ini. Implikasinya adalah bahwa orang percaya harus hidup dalam kesadaran akan identitas baru mereka sebagai orang-orang yang ditebus dan diperbaharui oleh Kristus. Orang percaya dipanggil untuk hidup sesuai dengan kebenaran dan moralitas Kristus, memancarkan karakter-Nya, dan menjadi saksi-Nya di dunia.

Melalui pengajaran ini, menguatkan iman orang percaya, memperjelas identitas orang percaya dalam Kristus, dan memastikan bahwa orang percaya memahami implikasi yang mendalam dari penebusan yang telah orang percaya terima. Implikasi-implikasi ini mempengaruhi cara hidup orang percaya, hubungan dengan Allah, dan interaksi orang percaya dengan dunia di sekitar mereka.

Orang Percaya yang Diperdamaikan

Dalam bagian ini akan menguraikan beberapa implikasi yang timbul dari pendamaian yang diberikan oleh Kristus kepada orang percaya. Berikut adalah beberapa implikasi tersebut:

Pendamaian dari Kristus telah memulihkan hubungan yang rusak antara orang percaya dan Allah. Melalui kematian-Nya di kayu salib, Kristus telah menghapus dosa-dosa orang percaya dan memperdamaikan orang percaya dengan Allah (Kolose 1:20-21). Implikasinya adalah bahwa orang percaya memiliki akses langsung kepada Allah dan dapat hidup dalam persekutuan yang intim dengan-Nya. Orang percaya tidak lagi hidup dalam keadaan terpisah atau di bawah hukuman dosa.

Pendamaian Kristus juga membawa implikasi keselamatan dan pemulihan bagi orang percaya. Orang percaya telah ditebus dari kuasa kegelapan dan dipindahkan ke dalam

kerajaan Anak-Nya (Kolose 1:13). Implikasinya adalah bahwa orang percaya telah dibebaskan dari kuasa dosa, iblis, dan dunia yang jahat. Orang percaya sekarang memiliki kedudukan baru dalam Kristus dan dapat hidup dalam kehidupan yang diperbaharui dan bebas dari belenggu dosa.

Pendamaian Kristus juga membawa implikasi kesatuan dalam tubuh Kristus. Bahwa orang percaya, bersama dengan orang percaya lain di seluruh dunia, membentuk satu tubuh yang dipimpin oleh Kristus (Kolose 1:18). Implikasinya adalah bahwa orang percaya harus hidup dalam persatuan, saling mendukung dan membangun satu sama lain. Pendamaian Kristus menghilangkan perbedaan dan perselisihan antara orang percaya, sehingga orang percaya dapat hidup dalam harmoni dan kasih.

Hidup dalam kebenaran dan kasih sebagai respons terhadap pendamaian Kristus. Ia mengingatkan orang percaya untuk memperhatikan apa yang orang percaya katakan dan lakukan, serta hidup dalam kasih yang melampaui batas-batas budaya dan kebiasaan manusia (Kolose 3:8-14). Implikasinya adalah bahwa orang percaya harus hidup dalam integritas moral, menghindari dosa-dosa dan perilaku yang tidak pantas, serta mempraktikkan kasih kepada sesama.

Pendamaian Kristus juga memberikan implikasi dalam hal kesaksian dan pelayanan. Sebab orang percaya sebagai saksi Kristus di dunia, menyatakan kasih, belas kasihan, kerendahan hati, dan kebaikan-Nya (Kolose 4:5-6). Implikasinya adalah bahwa orang percaya harus menjadi cahaya dan garam di tengah dunia yang gelap, memberikan kesaksian yang hidup tentang kuasa transformasi Kristus. Orang percaya melayani dengan hati yang rendah hati dan mengasihi sesama.

Implikasi-implikasi ini harus memengaruhi hubungan orang percaya dengan Allah, sesama, dan dunia di sekitar orang percaya. Orang percaya dipanggil untuk hidup dalam keselamatan dan pemulihan, bersaksi tentang kasih Kristus, dan melayani dengan rendah hati dan kasih yang praktis.

Orang Percaya yang Dikuduskan

Beberapa implikasi yang dapat ditarik untuk orang percaya yang menerima pengudusan dari Kristus, berikut adalah beberapa implikasi penting yang dapat dipahami sebagai berikut:

Orang percaya yang menerima pengudusan dari Kristus dipanggil untuk hidup sesuai dengan rancangan Allah. Dalam Kolose 2:6-7. Orang percaya untuk hidup dalam Kristus, mengakar dan dibangun di dalam Dia, serta teguh dalam iman, sebagaimana yang orang

percaya telah diajarkan. Implikasinya, orang percaya harus hidup dengan menyelaraskan tujuan, nilai, dan tindakan orang percaya dengan Firman Allah.

Orang percaya harus menghindari pengaruh-pengaruh dunia yang merusak iman. Orang percaya harus mengingat tentang filosofi palsu dan ajaran-ajaran manusia yang tidak sesuai dengan Kristus (Kolose 2:8). Implikasinya, orang percaya harus berhati-hati terhadap pengaruh-pengaruh yang bertentangan dengan kebenaran Alkitab dan terus memperkuat fondasi iman orang percaya di dalam Kristus.

Pentingnya hidup dalam kesalehan dan ketaatan terhadap kehendak Allah. Orang percaya mengenakan sifat-sifat baru yang sesuai dengan kehendak Allah, seperti kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, dan saling mengampuni (Kol. 3:12-13). Implikasinya, orang percaya harus hidup dalam integritas dan menunjukkan karakter Kristus dalam segala aspek kehidupan orang percaya.

Pentingnya tugas mengabarkan Injil kepada orang lain. Orang percaya untuk terus berdoa agar pintu-pintu terbuka bagi pemberitaan Injil (Kolose 4:3) dan orang percaya memanfaatkan setiap kesempatan untuk memberitakan Kristus kepada orang lain (Kolose 4:5). Implikasinya, orang percaya harus sebagai saksi-saksi Kristus yang setia dalam pengabaran Injil dan melayani orang lain dengan kasih.

Implikasi-implikasi ini menggarisbawahi pentingnya hidup dalam Kristus, terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif, hidup dalam kesatuan dan kasih, hidup dalam kesalehan dan ketaatan, serta berkomitmen untuk mengabarkan Injil. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, orang percaya dapat mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam dan memperkenalkan Kristus kepada dunia di sekitar orang percaya.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan bagi orang yang telah menerima penebusan, pendamaian dan pengudusan dari Kristus adalah sebagai berikut;

Penebusan, pendamaian dan pengudusan yang diberikan oleh Kristus menghasilkan perubahan yang mendalam dalam hidup orang percaya. Orang percaya telah ditebus dari dosa dan kegelapan, dipulihkan dalam hubungan yang benar dengan Allah, dan dibawa ke dalam Kerajaan-Nya. Kesimpulannya, orang percaya yang menerima penebusan, pendamaian dan pengudusan Kristus mengalami transformasi rohani yang mengubah cara mereka berpikir, bertindak, dan hidup sehari-hari.

Penebusan, pendamaian dan pengudusan Kristus membawa orang percaya ke dalam kesatuan yang erat dengan Kristus dan satu sama lain. Orang percaya tidak lagi hidup dalam

perpecahan dan perselisihan, tetapi bersatu sebagai satu tubuh yang dipimpin oleh Kristus. Kesimpulannya, orang percaya yang menerima penebusan, pendamaian dan pengudusan Kristus hidup dalam persekutuan yang kuat, saling mendukung, dan membangun satu sama lain.

Orang percaya yang menerima penebusan, pendamaian dan pengudusan Kristus dipanggil untuk hidup dalam kasih dan kebenaran. Orang percaya menerima kasih tak terbatas dari Kristus yang menghapus dosa-dosa orang percaya, dan sebagai tanggapan, orang percaya dimotivasi untuk hidup dalam kasih dan pengampunan kepada sesama. Kesimpulannya, orang percaya menjalani kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus, hidup dalam integritas moral, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran.

Penebusan, pendamaian dan pengudusan yang diterima oleh orang percaya menggerakkan orang percaya untuk menjadi saksi Kristus yang kuat di dunia. Orang percaya menyadari betapa besar kasih yang telah diberikan kepada orang percaya, dan oleh karena itu, orang percaya bersemangat untuk membagikan kabar baik tentang Kristus kepada orang lain. Kesimpulannya, orang percaya terlibat dalam pelayanan yang berdampak, memberikan kesaksian hidup tentang kuasa transformasi Kristus, dan melayani sesama dengan kasih dan kerendahan hati.

Dalam kesimpulan ini, orang percaya yang menerima penebusan, pendamaian dan pengudusan dari Kristus mengalami perubahan hidup, hidup dalam kesatuan dan kasih, menjalani kehidupan yang menunjukkan kebenaran Kristus, dan terlibat dalam pelayanan dan kesaksian yang kuat. Orang percaya hidup sebagai saksi-saksi hidup tentang karya Kristus dalam hidup orang percaya, dan melalui itu, orang percaya memuliakan dan memperkenalkan Kristus kepada dunia di sekitar mereka.

REFERENSI

- A, Buswell. *Systematic Theology*. Grand Rapid: Zondervan, 1962.
- Baillie, D. M, Dkk. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini 1 A - L*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistemika Vol. 4 : Doktrin Keselamatan*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997.
- Boice, James. *Pola Hidup Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1990.
- Bolkestein. *Tafsiran Kolose*. Jakarta, n.d.
- Brill, Wesley J. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, n.d.
- E.R, Harlow. *Dapatkah Kita Mengenal Allah*. Jakarta: Immanuel, n.d.
- Elwell, A Walter. *Evangelical Dictionary of Theology*. Michigan: Baker Book House: Grand Rapids, 1984.
- Guthrie, Donald. *Donald Guthrie, "Kolose" Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.

- . *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius - Wahyu)*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1982.
- . *Teologi Perjanjian Baru 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Hogue, B. C. *Keselamatan Kebutuhan Yang Utama*. Bandung: lembaga Literatur Baptis, 1992.
- Leon, Xavier, and Dufour. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- M, Barclay, and Newman Jr. *Kamus Yunani - Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Morris. *The Gospel According to John "New International Commentary on the New Testament."* Grand Rapid: wm,B. Eerdmans Publishing co, 1977.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Newman Jr, M Barclay. *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1992.
- . *Teologi Dasar 2*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991.
- Selwyn, G. Edward. *The First Epistle of St. Peter*. London: Macmilan & co. Ltd, 1952.
- Siamanjuntak, A. dll. *Tafsiran Alkitab Masa Kini Vol. 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Sigar, Sutoyo L. *Yesus Kristus Allah, Manusia Sejati*. Surabaya: Pasti dan Yakin, 1983.
- Simanjuntak. *"Kolose" Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Strong. *Systematic Theology*. Philadelphia: Judson, 1907.
- Sujarweni, Wiratna V. *METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019.
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2010).
- Thiessen, C. Henry. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Tim, Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1995.
- Walvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. Surabaya: YAKIN, 1969.